

**ANALISIS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR GURU
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X IPS A
SMANSA NGABANG**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
YOHANES IWANTO
NIM. F1092151026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X IPS A SMANSA NGABANG

ARTIKEL PENELITIAN

YOHANES IWANTO
NIM . F1092151026

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

Pembimbing II



Riama Al Hidayah, M.Pd
NIDK. 8847650017

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, MP.d
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

ANALISIS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR GURU MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X IPS A SMANSA NGABANG

Yohanes Iwanto, Sulistyarini, Riama Al Hidayah
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: yirwanto572@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the use of teacher teaching methods on sociology subjects in class X IPS A Ngabang 1 Public High School. The research method used is descriptive. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation studies. In this research, the data source was sociology teacher in class X IPS A Ngabang 1 Public High School. The results show that the use of the lecture method by the teacher has been used each time teaching in class X IPS A. In presenting the subject matter to students using the lecture method, the teaching facilities used by the teacher are LKS and the selection of the use of lecture methods is based on student factors, subject matter and teaching facilities. The use of the question and answer method by the teacher has been used each time carrying out learning in class X IPS A. As long as the learning activities take place using the question and answer method, only a few students actively ask and answer their questions. In addition, the selection of the question and answer method is based on the characteristics of the learning material. The teaching facilities used by the teacher are LKS.

Keywords: Teaching Method, Lectures, Question and Answer

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan makna yang lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Jumanta Hamdayama (2016: 94), menyatakan bahwa metode mengajar ialah “cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa”. Oleh

karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2017: 6) menyatakan bahwa “metode mengajar merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat

diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik”. Metode pembelajaran yang banyak dipraktikkan oleh guru begitu banyak ragamnya. Setiap jenis metode pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Terkadang, guru tidak menggunakan satu macam metode saja. Mereka juga bisa mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi edukatif antara guru dan siswa, ketika guru menyampaikan bahan pembelajaran. Bahan pelajaran yang diberikan guru kurang memberikan motivasi bagi siswa bila penggunaan metode mengajar kurang tepat. Dalam hal inilah, penentuan metode menempati posisi penting dalam penyampaian pembelajaran.

Belajar dengan menggunakan metode yang tepat, dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang baik, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran tersebut maka seorang guru membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas. Ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.

Untuk menyesuaikan beberapa pendapat para ahli diatas dengan fakta dilapangan, sebagai tahap awal, peneliti melakukan prariset secara langsung di SMA Negeri 1 Ngabang. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2019 pukul 11.50 WIB di kelas X IPS A dengan guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi yaitu bapak Kristian. Dari observasi tersebut peneliti melihat metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran sosiologi yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melihat guru mengalami kendala terhadap proses pelaksanaan dalam

pelajaran yaitu adanya siswa yang mengobrol dengan temannya dan bahkan ada yang tidur pada saat jam pelajaran berlangsung.

Observasi yang kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2019 pukul 07.00 WIB di kelas X IPS A, peneliti melakukan prariset secara langsung dengan guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi yaitu bapak Kristian. Metode yang digunakan pun masih sama yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Selama menggunakan metode tersebut, peneliti melihat adanya kendala yang ditemukan seperti, siswa asyik dengan kegiatannya sendiri dan bahkan ada siswa yang mengganggu temannya yang lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Observasi yang ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2019 pukul 13.00 WIB dikelas X IPS A, peneliti melakukan prariset secara langsung dengan mengamati guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi yaitu bapak Kristian. Adapun metode yang digunakan yaitu masih tetap sama metode ceramah dan tanya jawab. Selama menggunakan metode tersebut, peneliti melihat ada beberapa siswa yang tidak menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena terlalu asyik berbicara dengan teman sebangkunya, bahkan saat guru mengajukan pertanyaan hanya sedikit siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Ada berbagai macam jenis metode mengajar seperti yang di kemukakan oleh Ni Nyoman Parwati dkk., (2018: 194), “terdapat berbagai jenis metode mengajar yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, simulasi, inkuiri dan metode pengajaran unit”. Dari ke 10 metode mengajar tersebut, metode yang sering digunakan oleh bapak Kristian setiap kali dia mengajar di kelas X IPS khususnya kelas X IPS A pada mata pelajaran sosiologi adalah metode ceramah dan tanya jawab.

Dari hasil observasi diatas peneliti melihat adanya kendala dalam menggunakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, hal itu dapat dilihat dari adanya siswa yang tidak memperhatikan dan menyimak guru saat menyampaikan materi pelajaran, asyik berbicara dengan teman sebangkunya, suka mengganggu teman yang lain dan bahkan ada

siswa yang tidur saat jam pelajaran berlangsung. Dilihat dari latar belakang pendidikannya guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A bukan lulusan dari pendidikan sosiologi murni tetapi lulusan dari pendidikan ilmu lain yaitu bahasa Inggris sehingga hal itulah yang menjadi penyebab siswa kurang tertarik dan bergairah dalam belajar karena guru tidak mengadakan variasi terhadap metode mengajar yang digunakannya, pemilihan metode yang kurang tepat, penerapan metode yang sama digunakan secara berulang-ulang serta tidak menguasai metode yang digunakan dapat menjadi penghambat bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal. Dari latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk meneliti guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang dalam menggunakan metode pembelajaran. Berdasarkan pemaparan yang dicantumkan di atas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Metode Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode ceramah oleh guru pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang dan penggunaan metode tanya jawab oleh guru pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Usman dan Abdi (2009: 7), penelitian kualitatif adalah “meneliti subjek penelitian atau informan dalam lingkungan hidup kesehariannya”. Sedangkan menurut Nazir (2011: 54), metode deskriptif adalah “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Alasan peneliti

menggunakan penelitian jenis kualitatif dengan metode deskriptif karena peneliti mendeskripsikan penggunaan metode mengajar guru pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang.

Menurut Sugiyono (2015: 305), dalam penelitian kualitatif “yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Bungin (2010: 76), objek penelitian yaitu “fokus penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian. Sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah”. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah tentang penggunaan metode mengajar guru pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang. Menurut Bungin (2010: 76), subjek penelitian adalah “informan yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang yang lain yang memahami objek penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut maka subjek penelitian ini yaitu; Guru sosiologi yang mengajar di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2015: 308), sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan. Adapun yang menjadi informan adalah guru sosiologi. Menurut Sugiyono (2015: 308-309), sumber data sekunder merupakan “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi”. Jadi, sumber data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti dari sumbernya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data yang didokumentasikan oleh peneliti berkaitan dengan penggunaan metode mengajar guru pada mata pelajaran sosiologi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk

pengumpulan data, antara lain melalui observasi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melihat dan mengamati langsung terhadap objek penelitian yaitu tentang penggunaan metode mengajar guru pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang. Selanjutnya wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Guru sosiologi. Dan studi dokumentasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumen untuk dapat mendukung hasil penelitian agar lebih tajam dan kredibel, seperti data-data kelengkapan fasilitas, sarana dan prasarana yang digunakan guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta gambar kegiatan penelitian (observasi dan wawancara). Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, dimana menurut Sugiyono (2015: 369), “dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemu maupun yang baru”. Dalam penelitian ini, hal yang dilakukan peneliti yaitu peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk mendapatkan kedalaman, keluasaan, dan kepastian data yang peneliti temukan. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah selama 1 (satu) minggu. Setelah melaksanakan perpanjangan pengamatan, selanjutnya peneliti melakukan triangulasi.

Menurut Sugiyono (2009: 83), “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Menurut Paton dalam Moleong (2010: 330-331), “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan observasi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang, yaitu pada tanggal 11 April 2019, dan 22 April 2019 dengan mengamati guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang. Sedangkan wawancara dilakukan pada hari Senin, 29 April 2019 pukul 08.10 – 08.40 WIB, wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dengan guru yang mengajar sosiologi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang metode ceramah dan metode tanya jawab selalu digunakan oleh guru setiap kali mengajar di kelas X IPS A. Penggunaan kedua metode tersebut selalu selalu diawali dengan mengarahkan siswa terlebih dahulu untuk membaca materi pelajaran yang ada di LKS. Setelah selesai membaca, untuk penggunaan metode ceramah siswa diarahkan untuk menyimak dan mendengarkan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Sedangkan untuk penggunaan metode tanya jawab, siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada bagian materi pelajaran yang masih belum dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Ketika guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah fasilitas mengajar yang digunakan oleh guru hanya berupa LKS sebagai sumber belajar dan guru tidak menggunakan RPP sebagai panduan mengajar ataupun menggunakan media-media pembelajaran lainnya seperti laptop ataupun proyektor yang dapat mendukung kegiatan pembelajarannya. Sedangkan untuk penggunaan metode tanya jawab pada kegiatan pembelajaran, fasilitas mengajar yang digunakan oleh guru juga hanya berupa LKS dan berdasarkan pengamatan, peneliti melihat bahwa saat guru menggunakan

metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran hanya sedikit saja siswa yang aktif bertanya dan sedikit juga siswa yang berani mengemukakan pendapatnya.

Selama guru menggunakan kedua metode mengajar tersebut yaitu ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran, terlihat ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru seperti siswa tidur di dalam kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan ada juga siswa yang asyik ngobrol dengan teman sebangkunya sehingga tidak menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketika pembelajaran akan berakhir, peneliti melihat bahwa saat guru menggunakan kedua metode tersebut yaitu ceramah dan tanya jawab pada kegiatan pembelajaran di kelas X IPS A guru tidak menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa. Melainkan, begitu bel berbunyi tanda pergantian jam pelajaran guru langsung mengakhiri dan menutup kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang yaitu pak Kristian bahwa dalam menggunakan metode ceramah pada kegiatan pembelajaran, pak Kristian mengatakan bahwa dia jarang merumuskan tujuan pembelajaran, tidak pernah menyusun bahan ceramah dan diakhir kegiatan pembelajaran pun pak Kristian mengakui bahwa dirinya memang jarang menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa. Sedangkan untuk penggunaan metode tanya jawab pada kegiatan pembelajaran juga pak Kristian tidak pernah merumuskan tujuan pembelajaran, tidak pernah menyusun pertanyaan, tidak pernah menentukan atau mengidentifikasi pertanyaan yang diajukan oleh siswa, jarang menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, dan diakhir kegiatan pembelajaran pak Kristian jarang menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa.

Pembahasan

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yaitu pak Kristian sebagai guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A, dan

yang dibahas adalah tentang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh pak Kristian setiap kali mengajar mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A sesuai dengan sub-sub masalah dalam penelitian ini.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode mengajar dalam pembelajaran. Menurut Ni Nyoman Parwati, dkk., (2018: 194), “seorang guru dapat menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran tergantung karakteristik siswa dan materi pelajaran”. Terdapat beberapa jenis metode mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, simulasi, inkuiri, dan metode pengajaran unit. Dari ke 10 (sepuluh) metode mengajar tersebut, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap informan yaitu pak Kristian, hasil menunjukkan bahwa metode mengajar yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab.

Penggunaan Metode Ceramah Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung dan wawancara langsung dengan guru sosiologi yang mengajar di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang pada penggunaan metode ceramah menunjukkan bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui komunikasi secara lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ni Nyoman Parwati, dkk., (2018: 194), “penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya”. Lebih lanjut menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014: 97), “metode ceramah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar”. Jadi, guru menyajikan materi pelajaran kepada siswa pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dalam bentuk penyampaian dan menjelaskan materi pelajaran secara lisan.

Guru menggunakan metode ceramah saat pembelajaran sosiologi dengan materi “perilaku menyimpang dan pengendalian sosial”.

Pemilihan metode ceramah oleh guru didasari oleh faktor seperti jumlah siswa yang melebihi kapasitas yaitu sebanyak 37 orang. Dengan menggunakan metode ceramah materi jadi cepat tersampaikan dan materi pelajaran yang bersifat fakta ataupun hafalan seperti perilaku menyimpang dan pengendalian sosial dimana materi tersebut cocok disajikan dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu, fasilitas mengajar yang digunakan oleh guru kurang memadai, dimana guru hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajar. Hal itu sejalan dengan pendapat Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017: 7-9), “pemilihan metode mengajar di pengaruhi oleh faktor siswa, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, situasi belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar, alokasi waktu pembelajaran dan pengajar”.

Metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar masih belum terlaksanakan sepenuhnya dengan tepat dan benar serta masih ada beberapa indikator dalam penelitian ini yang tidak dilakukan dan diterapkan oleh guru saat menggunakan metode ceramah seperti guru jarang merumuskan tujuan pembelajaran, tidak pernah menyusun bahan ceramah dan diakhir kegiatan pembelajaran guru juga jarang menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa. Padahal indikator tersebut merupakan bagian dari langkah-langkah penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh guru ketika akan menggunakan metode ceramah pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penggunaan Metode Tanya Jawab Oleh Guru Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang

Berdasarkan hasil observasi secara langsung dan wawancara langsung dengan guru sosiologi yang mengajar di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang pada penggunaan metode tanya jawab menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terjadi tanya jawab antara guru dan siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2014: 95), “penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan

yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru”. Lebih lanjut menurut Ni Nyoman Parwati, dkk., (2018: 196), “dalam kegiatan pembelajaran penggunaan metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa”. Jadi, tanya jawab yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bentuk penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode tanya jawab.

Penggunaan metode tanya jawab digunakan oleh guru saat pembelajaran sosiologi berlangsung dengan materi “sosialisasi”. Pemilihan penggunaan metode tanya jawab oleh guru pada kegiatan pembelajaran didasari adanya faktor karakteristik bahan pelajaran yang menyesuaikan dengan materi pelajaran sosiologi yang sedang dipelajari yaitu sosialisasi, dimana materi tersebut cocok dijadikan sebagai bahan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran karena mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Hal ini menurut Ni Nyoman Parwati, dkk., (2018: 193), “setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik masing-masing, paling tidak sifat mata pelajarannya, yaitu mudah, sedang dan sukar. Oleh karena itu, metode tertentu mungkin cocok untuk pelajaran tertentu”. Jadi, karena sifat materi sosialisasi dikategorikan mudah maka penggunaan metode tanya jawab cocok disajikan pada materi pelajaran tersebut kepada siswa.

Penggunaan metode tanya jawab oleh guru pada kegiatan pembelajaran memang sudah terlaksanakan, akan tetapi masih ada beberapa indikator dalam penelitian ini yang masih belum dilakukan oleh guru saat menggunakan metode tanya jawab seperti guru tidak merumuskan tujuan pembelajaran, guru tidak menyusun pertanyaan, tidak mengidentifikasi terhadap pertanyaan yang diajukan oleh siswa, jarang menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, dan diakhir kegiatan pembelajaran guru jarang menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa. Indikator tersebut merupakan bagian dari langkah-langkah dalam menggunakan metode tanya jawab yang perlu diperhatikan oleh guru

sebagai panduan dalam menggunakan dan menerapkan metode tanya jawab pada kegiatan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa penggunaan metode mengajar guru pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab. (1) Penggunaan metode ceramah oleh guru pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang telah digunakan setiap kali guru melakukan kegiatan pembelajaran. Tetapi dalam penggunaan metode ceramah masih ada beberapa indikator dalam penelitian ini yang belum dilakukan sepenuhnya oleh guru. Indikator tersebut merupakan langkah-langkah dari penggunaan metode ceramah. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajar dan tidak menggunakan RPP sebagai panduan mengajar. (2) Penggunaan metode tanya jawab oleh guru pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS A SMA Negeri 1 Ngabang juga telah digunakan setiap kali guru melakukan kegiatan pembelajaran. Tetapi, dalam menggunakan metode tanya jawab pada kegiatan pembelajaran masih ada terdapat indikator yang belum sepenuhnya dilakukan oleh guru. Indikator tersebut adalah bagian dari langkah-langkah penggunaan metode tanya jawab. Saat pembelajaran berlangsung dengan penggunaan metode tanya jawab, terlihat hanya sedikit saja siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan jawabannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas maka dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut : (1) Bagi guru, dalam menggunakan metode ceramah pada kegiatan pembelajaran sebaiknya diperhatikan dan dipelajari terlebih dahulu langkah-langkah penggunaannya seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun bahan ceramah dan

belajar mengajar di kelas. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa agar proses kegiatan pembelajaran tetap terarah. Selain itu, gunakanlah RPP sebagai panduan mengajar serta manfaatkanlah media-media pembelajaran untuk mendukung jalannya kegiatan pembelajaran sehingga metode ceramah yang digunakan tidak monoton dan siswa tidak mudah merasa jenuh maupun bosan dalam belajar. (2) Dalam penggunaan metode tanya jawab, diharapkan guru juga dapat memperlajari terlebih dahulu langkah-langkah penggunaannya seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun pertanyaan, mengidentifikasi pertanyaan, menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa serta menyimpulkan kembali materi pelajaran yang telah diajarkan, hal itu perlu diperhatikan oleh guru agar penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tetap terarah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahri, D Syaiful & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2017). *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Parwati, N. Nyoman., Suryawan, I Putu Pasek & Apsari, R. Ayu. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman & Abdi. (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.